

Tipe konflik yang dialami kedua tokoh dibawa lagi ke dalam adegan berikutnya yang akhirnya bertumbuh menjadi puncak konflik. *Scene 5* diakhiri dengan shot kedua tokoh berhadapan simetris. Mengambil penataan yang terlihat dalam gambar 4.6, dimana kamera menjauh dari tokoh berkontras dengan shot shot sebelumnya yang memberikan *close-up* muka kedua tokoh, memutuskan kedekatan emosi tokoh dengan penonton. *Wide shot* dapat digunakan dalam adegan perkelahian untuk pemberi informasi dinamika relasi atau kekuatan kedua tokoh (Morshed, 2025). Mengambil relasi *shot* dari *close-up* ke *wide shot* dalam *Marriage Story*, *shot 32 scene 5* menetapkan dinamika kedua tokoh pendapat mereka setara dan tanpa pemenang dalam argument mereka. Kedua tokoh diletakkan secara simetris berhadapan 1 sama lain, memperlihatkan ketegangan emosional dalam relasi kedua tokoh daripada lewat *close-up* dalam salah 1 tokoh.

## 5. SIMPULAN

Perancangan *shot* dalam film *Gitu Doang?* Memberikan visual kepada penonton yang bersifat paralel antara ketiga *shot* mengenai dinamika interaksi kedua tokoh. Penulisan ini mempelajari aspek *shot* dalam aspek *The Frame*, *Establishing*, dan *POV* berdasarkan buku Brown (2016), serta teori komunikasi interpersonal mengenai hal konflik. Penelitian ini berupa kualitatif dengan subyek penulisan dipelajari untuk efek yang didapatkan, serta dibandingkan dengan penggunaan teknik mirip dari obyek penilitan yang dikumpulkan lewat observasi. Teori – teori yang didapatkan serta hasil observasi dijadikan panduan untuk perancangan yang tepat untuk membuat kesan yang diinginkan dalam rangka intensitas dari konflik yang terjadi pada adegan. *Shot-shot* dari 3 adegan berbeda dipilihkan berdasarkan tahap dari segi konflik serta babak penceritaan yaitu pada babak pertama dan kedua, dimana konflik belum muncul hingga puncak konflik.

Dari ketiga *shot* yang diperlihatkan terdapat paralel komposisi tokoh dalam framing *shot* tersebut yang terjadi berdasarkan babak konflik yang diperlihatkan. Salah 1 aspek dalam *shot – shot* tersebut yang paling menonjol merupakan proporsi antara tokoh dalam frame. Kedua *shot* yang diperlihatkan memberikan ruang lebih

luas untuk salah 1 tokoh yang sedang menguasai dalam interaksi yang terjadi. Berbeda dengan *shot* terakhir, yang, memberi rasio sama dalam ruang kepada kedua tokoh. Pendekatan suasana ketegangan yang terlihat dalam *shot* dicapai lewat penggunaan aspek framing.

Kesimpulan dari penelitian ini yang dapat ditarik adalah posisi kamera serta peletakan aktor dimainkan pada adegan konflik untuk membuat kesan tensi dari konflik yang dirasakan tokoh. Hal tersebut dijadikan oleh sebab makna dari ruang dan komposisi dari frame sendiri yang dapat dibuat agar *shot* mendekati pada keadaan suatu fase konflik. Penulisan ini terbatas dalam penggunaan *shot* Dimana konflik dapat diperlihatkan serta hanya didapatkan 2 *shot* yang memberikan gambaran fase awal dan akhir suatu konflik. Penelitian ini dapat dipakai untuk membantu perancangan *shot* pada karya film kedepannya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., Smith, J., & Thompson, K. (2023). *Film Art: an Introduction* (12th ed.). McGraw-Hill US Higher Ed USE.
- Brown, B. (2016). *cinematography: Theory and Practice* (3rd ed.). Routledge.
- Friedman, V. (2008) [Applying Divine Proportion to Your Web Designs](#). *Smashing Magazine*. [2014 Aug 1]
- Gitner, S. (2016). *Multimedia Storytelling for Digital Communicators in a Multiplatform World*. Routledge.
- Hereyah, Dr. Y. (2024). Bab 13. Konflik dan Manajemen Konflik dalam Komunikasi Antar Pribadi. In *Komunikasi Interpersonal* (pp. 236–252). essay, PT Penerbit Penamuda Media.
- Lannom, S. (2025, June 24). *Every camera angle explained*. StudioBinder. <https://www.studiobinder.com/blog/types-of-camera-shot-angles-in-film/>